

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan yang luar biasa di bidang teknologi internet atau teknologi digital. Perkembangan teknologi ini semakin berkembang yang telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia, khususnya kebiasaan bertransaksi saat berbelanja, bisnis dan yang lainnya. Kini masyarakat pada era revolusi lebih tertarik pada metode pembayaran yang lebih cepat, aman, dan nyaman. Sementara itu transaksi dengan menggunakan dompet konvensional atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan nama transaksi tunai sudah mulai ditinggalkan, masyarakat mulai beralih ke transaksi non tunai atau bisa juga disebut dengan transaksi menggunakan dompet digital. Walaupun masyarakat pada umumnya menggunakan dompet konvensional sebagai transaksi pada saat menjual dan membeli barang, namun perkembangan transaksi menggunakan dompet digital juga tidak diragukan. Hal ini terbukti dari nominal transaksi yang telah menembus Rp 399,6 triliun atau tumbuh sebesar 30,84% pada tahun 2022, dibandingkan dengan tahun 2021. Yang dimana di tahun 2022 transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat dan di proyeksikan terus meningkat 23,9% hingga mencapai Rp 495,2 triliun pada tahun 2023.¹

¹Data nilai transaksi uang elektronik menurut BI, di kutip dari <https://www.bi.go.id&https://www.antarnews.com/infografik/3360858/transaksi-uang-elektronik-2022-melejit> pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

Gambar 1. 1 Data Transaksi Uang Elektronik Tahun 2019-2023



Sumber : <https://www.antarnews.com/infografik/3360858/transaksi-uang-elektronik-2022->

[melejit](#)

Pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh bank sebagai alat pembayaran, seperti dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan uang elektronik. Saat sistem pembayaran dituntut untuk selalu mengkoordinir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal pemindahan dana secara cepat, aman, dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi sistem pembayaran berkembang dengan sangat pesat dan didukung dengan berbagai fasilitas kemudahan dalam bertransaksi. Dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini membuat masyarakat terutama mahasiswa lebih mudah bertransaksi.

Salah satu alat pembayaran non tunai yang kini tengah marak digunakan di era revolusi 4.0 adalah dompet digital atau dompet elektronik atau *e-wallet*. Dompet digital merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran yaitu berupa pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dimanfaatkan untuk menampung dana guna melakukan pembayaran. Dompet digital berbasis *server*, sehingga memerlukan perangkat seperti komputer, tablet, atau *smartphone* yang tersambung dengan *server* penerbit melalui jaringan internet jika ingin melakukan transaksi. Berbeda halnya dengan uang

elektronik (*e-money*) yang berbasis chip yang ditanam di dalam kartu sehingga tidak memerlukan dukungan konektivitas jaringan internet ke *server* pada saat bertransaksi.²

Muncul berbagai inovasi baru dalam bidang keuangan, termasuk penggunaan dompet digital sebagai alternatif pengganti dompet konvensional. Ini semua merupakan transformasi atau perubahan yang tidak dapat dihindari. Perkembangan sistem pembayaran ini terjadi karena semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan resiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dsb) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *electronic money*).³*Digital wallet* atau dompet digital diakui sebagai sebuah metode untuk menyimpan uang dalam bentuk elektronik, kemudian menjadi populer karena cocok untuk menyediakan cara yang nyaman bagi penggunanya untuk menyimpan dan menggunakan informasi berbelanja secara online. Selain itu, penyedia jasa *digital wallet* seperti OVO, Gopay, Dana, ShopeePay dan yang lainnya seringkali menawarkan berbagai macam promo menarik seperti *cashback*, *voucher discount* dan sebagainya yang menjadikan *digital wallet* menjadi perhatian masyarakat dalam pemilihan yang tepat untuk melakukan transaksi.⁴

Di Indonesia pertumbuhan dompet digital diawali oleh Telkomsel yang merilis *T-Cash* pada 2007, lalu disusul oleh Dompetku oleh Indosat setahun setelahnya, dan XL Tunai dari XL Axiata pada tahun 2012. Layanannya pun terbilang masih sangat sedikit yakni meliputi

²Ika Febrilia, Shela Puspita Pratiwi, Irianto Djatikusumo “MINAT PENGGUNAAN *CASHLESS PAYMENT SYSTEM* DOMPET DIGITAL PADA MAHASISWA DI FE UNJ” Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 11, No. 1, 2020, 2.

³Peningkatan penggunaan dompet digital di Indonesia dikutip dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

⁴Nada Diva Rizki Rembulan, Egi Arvian Firmansyah “*Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompet Digital*”, Valid Jurnal Ilmiah Vol 17 No. 2, Juli 2020, 111, 3.

top up pulsa dan data internet, serta tranfer uang ke bank yang tergabung dalam ATM bersama. Dengan perkembangan teknologi yang pesat dompet digital mulai bertransformasi dengan memperluas layanan pembayaran. Seperti Go-Pay yang meluncur pada 2016, selain bisa digunakan untuk berbagai layanan lain yang ada di aplikasi Go-Jek, juga bisa untuk melakukan transaksi di berbagai *merchant* dipusat perbelanjaan. Bahkan, Go-Pay segera diterapkandi sejumlah kantin sekolah, dan kemungkinan diperluas untuk pembayaran iuran sekolah. Sementara Ovo yang sudah bekerja sama dengan Grab dan Tokopedia, diterima oleh 70% pusat perbelanjaan di Indonesia termasuk *café*, bioskop, penyelenggara parkir, dan supermarket. Pendetang baru yaitu aplikasi DANA, menyediakan fitur meliputi pembelian pulsa, tagihan listrik, dan telpon, pembayaran PDAM, iuran BPJS, cicilan kartu kredit, serta tranfer dana antar pengguna dan transfer dana antar bank. Terakhir, T-Cash, Go-Pay, dan Ovo memperluas ekosistem ke ranah transaksi pelayanan publik. Lewat kerjasama dengan pihak kepolisian di beberapa daerah, keduanya melayani pembayaran untuk perpanjangan SIM dan SKCK.⁵

Pengguna dompet digital hanya perlu membawa *smartphone* mereka saat akan melakukan transaksi. Selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, dompet digital juga dinilai lebih aman karena dilindungi kata sandi yang hanya bisa diakses oleh penggunanya saja. Perkembangan aplikasi dompet digital di Indonesia sampai saat ini menunjukkan trend positif. Tetapi yang menjadi kekhawatiran pengguna saat ini dalam menggunakan aplikasi dompet digital yaitu terkait dengan privasi transaksi yang dilakukan dan kekhawatiran bahwa data-data *user* akan dijual kepada pihak lain. Selain menawarkan banyak kemudahan aplikasi dompet digital juga memiliki kelebihan utama yaitu dalam masalah keamanan. Untuk dapat

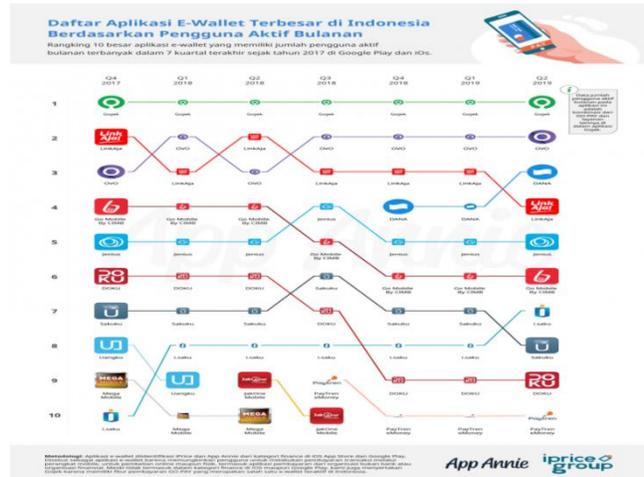
⁵Sejarah singkat pertama kali dompet digital dikenal, dikutip dari <https://wartaekonomi.co.id/read212834/apa-itu-dompet-digital> pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

mengakses layanan dompet digital, pengguna harus memasang aplikasi dompet digital pada *smartphone* mereka. Saat pendaftaran akun, pengguna akan diminta mengisi data lengkap yang meliputi nama, alamat, informasi kartu, dan lain-lain. Semua riwayat transaksi akan disimpan di dalam aplikasi, sehingga memudahkan pengguna jika ingin memeriksanya kembali. Layanan dompet digital terjamin aman. Pada setiap transaksi, pengguna akan diminta melakukan pemindaian *QR Code* atau menyebutkan *One Time Password (OTP)*. Langkah tersebut merupakan verifikasi, sehingga tidak ada orang lain yang bisa menyalahgunakan penggunaan aplikasi tersebut.⁶

Selain itu, dengan adanya aplikasi dompet digital pengguna tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Pengguna hanya perlu mengisi saldo yang cukup pada dompet digital, dan dengan menggunakan *smartphone* maka pengguna bebas melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Kemudahan dalam melakukan transaksi menjadi kelebihan paling utama dari penggunaan dompet digital ini. Saat ini aplikasi dompet digital sudah memasuki seluruh kehidupan masyarakat. Pengguna aplikasi dompet digital ini dapat membayar berbagai keperluan seperti tagihan listrik, air, internet dan lain lain. Hal ini tentunya memberikan kemudahan dan lebih praktis dan efisien daripada harus menggunakan uang tunai. Berikut inilah beberapa aplikasi dompet digital terpopuler di Indonesia.

⁶Lamria Raya Fitriyani, Lestari Nurhajati, Xenia Angelica Wijayantoro. “*Cara Bijak Menggunakan Dompet Elektronik*” tahun 2021, 47 – 48.

Gambar 1. 2 Daftar Aplikasi E-Wallet Terbesar di Indonesia

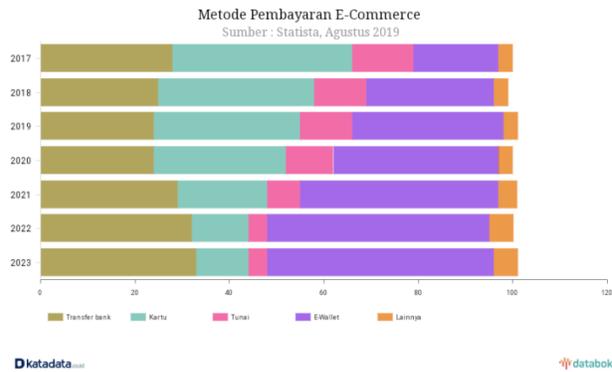


Sumber :Daftar aplikasi digital terpopuler di Indonesia dikutip dari <https://www.bi.go.id>

Dari gambar diatas dapat dilihat beberapa aplikasi dompet digital yang berada di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), terdapat 38 dompet digital (*e-wallet*) dengan lisensi resmi. Riset *iPrice* dan *App Annie* menyebutkan Gojek sebagai dompet digital dengan pengguna aktif bulanan terbesar di Indonesia sejak kuartal IV 2017. Sebagai informasi, data pengguna dompet digital Gojek merupakan jumlah pengguna aktif bulanan Go-Pay dan layanan lainnya dari aplikasi Gojek. Peringkat selanjutnya diraih oleh Ovo yang berhasil unggul selama empat kuartal berturut-turut. Sebelumnya, Ovo sempat bersaing dengan Link Aja memperebutkan posisi kedua. Pada kuartal II 2019, posisi Link Aja berhasil digeser oleh pendatang baru, yaitu Dana yang berhasil naik ke peringkat ketiga. Link Aja pun harus turun ke peringkat empat. Jenius cenderung bertahan di peringkat kelima meskipun pada kuartal III 2018 sempat naik ke peringkat empat. Riset tersebut dilakukan oleh *iPrice Group* yang berkolaborasi dengan *App Annie*. Landasan analisis dari riset aplikasi dompet digital terpopuler ini menggunakan pengguna aktif bulanan yang diperbaharui secara berkala.⁷

⁷Daftar aplikasi digital terpopuler di Indonesia dikutip dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

Gambar 1. 3 Metode Pembayaran E-Commerce Dari Tahun 2017-2023



Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa Statista memproyeksikan metode pembayaran dengan menggunakan *e-wallet* (dompet digital) semakin digemari untuk transaksi *e-commerce*. Pada 2017, penetrasi penggunaan *e-wallet* masih sebesar 18% atau ketiga terendah dari metode pembayaran lainnya. Hal ini dikarenakan kekhawatiran konsumen terhadap keamanan data pribadi yang tersimpan dalam akun pengguna *e-wallet*. Adapun yang tertinggi adalah dengan menggunakan kartu, baik kredit, debit, dan Prabayar sebesar 38% dan transfer bank sebesar 28%. Sedangkan pada tahun 2018 pembayaran menggunakan *e-wallet* berhasil menggeser metode transfer bank, yaitu sebesar 27% sedangkan transfer bank sebesar 25%. Pembayaran melalui kartu masih mendominasi pada tahun tersebut, yaitu sebesar 33%. Pada 2019, diproyeksikan *e-wallet* memimpin dalam metode pembayaran *e-commerce*. Secara berturut-turut *e-wallet* menguasai sebesar 32%, sedangkan kartu sebesar 31% dan transfer bank sebesar 24%. Pada tahun-tahun selanjutnya porsi pembayaran menggunakan *e-wallet* semakin besar, yaitu diproyeksikan mencapai 45%

pada 2021, 49% pada 2022, dan sebesar 50% pada 2023. Hal ini dikarenakan tingkat keamanan, kemudahan dan manfaat yang dirasakan konsumen dalam bertransaksi.⁸

Dapat dilihat data-data yang sudah dipaparkan bahwasannya ada beberapa fakta yaitu, sebagian masyarakat khususnya maupun mahasiswa rantau banyak sekali beralih menggunakan dompet digital tapi kebanyakan dari mahasiswa rantau juga menggunakan dompet konvensional sebagai transaksi sehari-hari. Penggunaan *e-wallet* ini sudah tidak asing bagi kalangan mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Permana yang menyatakan bahwa 95% respondennya merupakan pengguna dompet digital. Hal ini menunjukkan bahwa dompet digital sudah populer di kalangan mahasiswa dan banyak digunakan untuk kegiatan transaksi harian oleh mahasiswa.⁹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dkk. dengan judul "Penggunaan *E- Wallet* dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Mahasiswa" telah terbit dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 5 Nomor 12 Bulan Desember Tahun 2020 Halaman: 1860-1866. dan menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan penggunaan *e-wallet* linkaja oleh mahasiswa membentuk perilaku konsumsi yang rasional. Hasil penelitian tersebut ditinjau dari pengelolaan keuangan, penerimaan TAM, strategi konsumsi mahasiswa yang ditinjau dari pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan konsumsi mahasiswa, serta aktivitas konsumsi rasional mahasiswa.¹⁰ Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadhilah, dkk. dengan judul "Efektifitas Penggunaan *E-Wallet* Dikalangan Mahasiswa

⁸Grafik metode pembayaran e-commerce, dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/05/metode-pembayaran-e-commerce-melalui-e-wallet-semakin-digemari>

⁹Nadhilah, P., Jatikusumo, R. I., & Permana, E. (2021). JEMMA (Jurnal of Economic .Management, and Accounting) Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting), 4(September), 128-138

¹⁰Sari, A. N., Mintarti, S. U., & Utomo, S. H. (2020). Penggunaan E-wallet dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Mahasiswa. JURNAL PENDIDIKAN: TEORI PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MALANG, 5, 1860- 1866.

Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian" menyatakan bahwa terdapat tiga alasan yang mendasar yaitu penawaran promo dan fitur menarik, kenyamanan dan kemudahan penggunaan *E- Wallet* itu sendiri yang menjadikan penggunaan *E-Wallet* cukup efektif dalam proses menentukan keputusan pembelian di kalangan mahasiswa.¹¹

Jumlah mahasiswa IAIN Madura angkatan 2020 sebanyak 1.841 mahasiswa, angkatan 2021 sebanyak 1.641 mahasiswa, angkatan 2022 sebanyak 1.700 mahasiswa dan angkatan 2023 sebanyak 1.675 mahasiswa. Yang $\frac{1}{4}$ mahasiswanya atau samadengan 27,428 adalah mahasiswa rantau yang kuliah di IAIN Madura, sebagian dari mahasiswa rantau sudah beralih menggunakan dompet digital. Macam macam dompet digital yang mereka gunakan diantaranya, ShopeePay, Dana, Ovo, Linkaja.¹²

Dalam konteks IAIN Madura, fenomena transisi penggunaan dompet konvensional ke dompet digital oleh mahasiswa rantau ini memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari mahasiswa rantau. Mahasiswa yang menggunakan dompet digital dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan cepat, serta lebih aman karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Namun, di sisi lain, penggunaan dompet digital juga membutuhkan akses internet yang stabil, sehingga masih terdapat kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan sinyal internet yang kurang baik. Secara keseluruhan, fenomena transisi penggunaan dompet konvensional ke dompet digital oleh mahasiswa rantau di IAIN Madura merupakan cerminan dari perkembangan teknologi dan kebiasaan transaksi di Indonesia. Dengan adanya tren ini, diharapkan akan semakin banyak inovasi yang muncul di bidang pembayaran digital yang dapat memberikan kemudahan bagi

¹¹Permana, R. I. (2021). Analisis Faktor Penggunaan Dompet Digital di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 312-322.
<https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.584>

¹²Data diperoleh dari akademik pusat IAIN Madura dan wawancara langsung dan tidak langsung ke mahasiswa rantau, 29 Agustus sampai dengan 5 September 2023

masyarakat Indonesia khususnya di pulau Madura di kampus IAIN Madura secara keseluruhan. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas penelitian ini mengangkat judul yaitu :
“Fenomena Transisi Penggunaan Dompot Konvensional Ke Dompot Digital Bagi Mahasiswa Rantau Di IAIN Madura”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus peneliti yang akan dibahas pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena transisi penggunaan dompot konvensional ke dompot digital yang terjadi di kalangan mahasiswa rantau di IAIN Madura?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa rantau di IAIN Madura untuk menggunakan dompot digital dibandingkan dengan dompot konvensional?
3. Bagaimana dampak fenomena transisi penggunaan dompot konvensional ke dompot digital bagi mahasiswa rantau di IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat di susun beberapa tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fenomena transisi penggunaan dompot konvensional ke dompot digital yang terjadi di kalangan mahasiswa rantau di IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa rantau di IAIN Madura untuk menggunakan dompot digital dibandingkan dengan dompot konvensional.
3. Untuk mengetahui dampak fenomena transisi penggunaan dompot konvensional ke dompot digital bagi mahasiswa rantau di IAIN Madura..

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Untuk menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura dalam mengembangkan ilmunya khususnya dalam bidang perbankan syariah khususnya di tehnologinya.

b. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dalam bidang perbankan syariah khususnya di tehnologi serta sebagai aplikatif atas apa yang sudah diperoleh di bangku kuliah. Serta mengetahui tentang Fenomena Transisi Penggunaan Dompot Konvensional Ke Dompot Digital Bagi Mahasiswa Rantau di IAIN Madura.

2. Kegunaan Sosial (Praktis)

a. Bagi Mahasiswa Rantau di Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa rantau di Pamekasan dalam upaya meningkatkan dari dompet konvensional ke dompet digital. Khususnya, penelitian ini diharapkan bisa mengubah dari fenomena transisi penggunaan dompet konvensional ke dompet digital bagi mahasiswa rantau di IAIN Madura.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini nantinya bisa menumbuhkan rasa percaya kepada masyarakat bahwasannya era modern sudah beralih ke tehnologi digital. Yang dimana tehnologi

digital ini mempunyai peran yang sangat penting dan sangat mudah dalam bertransaksi di kehidupan sehari-hari khususnya di dompet digital.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah suatu penjelasan dari istilah yang berada dalam penelitian yang merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul atau fokus masalah yang sedang diteliti berdasarkan pemahaman dari penulis. Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Fenomena

Secara bahasa, menurut KBBI fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam)¹³. Secara umum fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Jadi, dapat digaris bawahi bahwa fenomena adalah kejadian atau peristiwa yang dapat diamati dan dinilai secara ilmiah.

2. Transisi

Secara bahasa, menurut KBBI transisi merupakan peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya) pada yang lain.¹⁴ Transisi adalah peralihan dari satu keadaan, tindakan, kondisi, tempat, dan sebagainya ke keadaan, tindakan, kondisi, atau tempat yang lain. Definisi transisi adalah masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase

¹³KBBI, “Arti kata Fenomena”, diakses dari <https://kbbi.web.id/fenomena>, pada tanggal 6 April 2023 pukul 07.49 WIB.

¹⁴KBBI, “Arti kata Transisi”, diakses dari <https://kbbi.web.id/transisi>, pada tanggal 6 April 2023 pukul 08.12 WIB.

awal ke fase yang baru.¹⁵ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya transisi adalah masa peralihan dari suatu keadaan/tempat ke tempat yang lain.

3. Penggunaan

Penggunaan dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti yaitu proses, cara pembuatan memakai sesuatu atau pemakaian dalam memakai atau menggunakan sesuatu seperti sarana atau penggunaan.¹⁶

4. Dompet Konvensional

Dompet adalah kotak atau kantong datar yang dapat digunakan untuk membawa barang-barang pribadi kecil seperti mata uang, kartu kredit, dan dokumen identifikasi (SIM, kartu identitas, kartu klub, dll).¹⁷ Sedangkan dompet konvensional adalah tempat menyimpan uang pada tas kecil berbentuk pipih yang biasa digunakan untuk dibawa kemana-mana yang digunakan untuk melakukan transaksi membeli dan menjual dengan uang tersebut. Sederhananya dompet konvensional adalah fasilitas pembayaran yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan uang atau bahasa lebih singkatnya yaitu pembayaran dengan menggunakan transaksi tunai.

5. Dompet Digital

Melansir laman resmi Bank Indonesia, dompet digital atau dompet elektronik merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data-data instrumen pembayaran, antara

¹⁵Alvina Machmud, Skripsi: *TRANSISI MAKNA DARI BAHASA NEGATIF MENJADI POSITIF DALAM PEMBENTUK KEAKRABAN PADA SAPAAN ANAK REMAJA KOMPLEKS PDAM KABUPATEN GOWA* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 15.

¹⁶KBBI, "Arti kata Penggunaan", diakses dari <https://kbbi.web.id/penggunaan>, pada tanggal 6 April 2023 pukul 08.12 WIB.

¹⁷KBBI Daring "Arti kata Dompet" diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada tanggal 6 April 2023 pukul 08.45 WIB.

lain pembayaran dengan menggunakan kartu maupun uang elektronik, yang bisa menampung dana untuk melakukan berbagai jenis pembayaran¹⁸.

Sederhananya, dompet digital adalah fasilitas pembayaran berbasis *online* dalam wujud aplikasi di *smartphone* yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan transaksi non-tunai.

6. Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan diluar dari daerah asalnya. Mahasiswa biasanya merantau karena didorong oleh faktor pendidikan.¹⁹ Rantau adalah suatu keadaan yang sudah terjadi sejak dulu dan berlanjut hingga sekarang. Seorang perantauan adalah seseorang yang akan meninggalkan kampung halamannya dengan jangka waktu yang lama.

Jadi mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikannya dengan cara rantau atau menempuh pendidikan diluar daerah asalnya.²⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah upaya peneliti dalam mencari dan membandingkan penelitian untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu berfungsi membantu menunjukkan orisinalitasn dari penelitian. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat khususnya dalam bentuk skripsi ditemukan beberapa hasil yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji penulis saat ini, yaitu sebagai berikut :

¹⁸Pengertian dompet digital dikutip dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 6 April 2023 pukul 16.00 WIB

¹⁹Naim, Mochtar, 1979. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: GadjahMada University Club, 69-77.

²⁰Nadia Fauziah, Asmaran, dan Shanty Komalasari. *Dinamika Kemandirian Mahasiswa Rantau*. Jurnal Al Husna, Desember 2020, Vol1, No.3. 168.

1. Yepi Yani (2021), Judul penelitiannya “*Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Dengan Pendekatan UTAUT (Unified Theory Of Acceptance Use Of Technology)*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yepi Yani dapat diketahui bahwa faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, sedangkan faktor ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* atau minat generasi milenial kota Bengkulu dalam menggunakan *e-wallet*. Dalam perspektif Ekonomi Islam ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) berkaitan dengan kegunaan, kemudahan, kemanfaatan dan pengetahuan yang banyak dijelaskan dalam ayat Al-quran. Keempat variabel tersebut sesuai dengan teori perilaku konsumen dalam Ekonomi Islam.
2. Vina Dewi Ramadhanty, Rafi Indra Permana, Belia Rida Syifa Fauzia, Nur Aini Rakhmawati (2021). Judul penelitiannya “*Analisis Faktor Penggunaan Dompot Digital Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina Dewi Ramadhanty dkk ini dapat diketahui bahwa pengguna dompet digital lebih banyak berasal dari kalangan perempuan dengan rentang umur 19–20 tahun. Selain itu, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengguna dompet digital ITS cukup banyak di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Dari seluruh responden penelitian ini, 95% responden merupakan pengguna dompet digital. Hal ini menunjukkan bahwa dompet digital sudah populer di kalangan mahasiswa dan banyak digunakan untuk kegiatan transaksi harian oleh mahasiswa. Dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa

alasan atau faktor penggunaan dompet digital adalah karena lebih aman dibandingkan dengan uang tunai, mudah digunakan, sering mendapatkan promo saat transaksi, tanpa dikenai biaya admin, sesuai dengan perkembangan teknologi, praktis dan efisien, menawarkan security dan privacy, dan memiliki inovasi yang berkembang didalamnya. Dari seluruh alasan atau faktor penggunaan dompet digital yang paling banyak disetujui adalah praktis dan efisien. Hal ini menunjukkan dompet digital sangat membantu transaksi mahasiswa dan mahasiswa merasa lebih praktis serta efisien untuk menggunakan dompet digital daripada uang tunai.

3. Anggi Ariena Lu'ulqolby Gunawan, Ajeng Winarti (2022). Judul penelitiannya "*Pengaruh Aplikasi Dompet Digital Terhadap Transaksi Dimasa Kini*". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ariena Lu'ulqolby Gunawan dkk ini dapat diketahui bahwa kepercayaan merupakan faktor utama user untuk mengadopsi penggunaan dompet digital. Provider dompet digital, dapat lebih meningkatkan kepercayaan konsumen dalam menggunakan dompet digital dengan mengedepankan aspek keamanan yang terpasang dalam sistem dompet digital agar user dapat lebih percaya untuk menandatangani uang elektronik ke dalam akun rekening dompet digital miliknya.
4. Nita Kharisma (2023). Judul penelitiannya "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pengguna nDompet Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Mahasiswa Universitas Jambi*". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Kharisma ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan promosi yang dilakukan dalam memperkenalkan dompet digital di kalangan Mahasiswa Universitas Jambi. Permintaan penggunaan dompet digital di kalangan Mahasiswa Universitas Jambi juga

dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan terkait kemudahan dalam transaksi. Adapun jumlah uang saku tidak mempengaruhi permintaan penggunaan dompet digital di kalangan Mahasiswa Universitas Jambi. Penggunaan dompet digital lebih banyak digunakan untuk pembayaran *online*. Periode penggunaan dompet digital 1 sampai 3 kali dalam sebulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Jambi belum menggunakan dompet digital secara aktif dan belum menggunakan dompet digital untuk menyimpan dana dalam jumlah besar, melainkan lebih didominasi oleh penggunaan untuk pembayaran pada *marketplace* atau *e-commerce*.

Irfan Prapmayoga Saputra (2019). Judul penelitiannya “*Analisis Efektifitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Prapmayoga Saputra ini dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan *digital payment* dengan indikator pemahaman program masuk dalam kategori “Efektif” dengan persentase sebesar 78,6%, efektivitas penggunaan *digital payment* dengan indikator tepat sasaran masuk dalam kategori “Sangat Efektif” dengan persentase sebesar 81,7%, efektivitas penggunaan *digital payment* dengan indikator tepat waktu masuk dalam kategori “Sangat Efektif” dengan persentase sebesar 83,3%, efektivitas penggunaan *digital payment* dengan indikator tercapainya tujuan masuk dalam kategori “Sangat Efektif” dengan persentase sebesar 82,5% dan efektivitas penggunaan *digital payment* dengan indikator perubahan nyata masuk dalam kategori “Sangat Efektif” dengan persentase sebesar 82,1%. Maka apabila dihitung secara keseluruhan bahwa efektivitas penggunaan *digital payment* pada mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan data yang kemudian diolah secara sistematis yang mana menunjukkan bahwa persentase skor jawaban variabel efektivitas penggunaan *Digital payment* sebesar 81,6% termasuk dalam kriteria

interpretasi skor 81%-100% dengan kategori “**Sangat Efektif**”. Yang berarti bahwa layanan GO-PAY melebihi dari apa yang menjadi tujuan dari *digital payment* tersebut.